

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) dari suatu Negara sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga SDM dapat diklasifikasikan ke dalam faktor ekonomi (Welianto, 2020). Tidak semata – mata melihat dari segi kuantitas, kualitas dari SDM lebih ditekankan untuk dapat memberikan hasil kerja yang efisien dan maksimal. Berkaitan dengan kualitas SDM maka diperlukan upaya pembentukan modal insani yakni proses peningkatan beberapa aspek seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh masyarakat yang ada dalam Negara bersangkutan. Lembaga Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam perwujudan meningkatnya kualitas SDM ini. Lembaga Pendidikan dituntut untuk menghasilkan tenaga pendidik dan terdidik yang mampu meningkatkan kualitas SDM dengan mempertahankan dan sekaligus meningkatkan kompetensi serta kualitas lulusan supaya mempunyai kompetensi berupa teknis dan moral yang terjamin yang mana akan mempengaruhi aspek peluang kerja (Mahayani, 2017). Selain itu, Perguruan Tinggi juga harus menyiapkan mahasiswanya selaku calon lulusan agar dapat melakukan pemilihan karir/pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan lulusannya.

Pada Perguruan Tinggi, salah satu fakultas dengan peminat yang tinggi adalah fakultas ekonomi (Melissa, 2017). Fenomena tersebut terlihat melalui

tingginya minat mahasiswa untuk berkuliah di fakultas ekonomi. Berikut dapat dapat diperhatikan jumlah mahasiswa fakultas ekonomi di Provinsi Bali.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Se-Bali
Tahun Akademik 2019/2020

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Terdaftar
Universitas Pendidikan Ganesha	2.581
Universitas Udayana	146
Politeknik Negeri Bali	1.152
Universitas Mahasaraswati Denpasar	6.581
Universitas Pendidikan Nasional	1.208
Universitas Warmadewa	7.433
Universitas Hindu Indonesia	5
Universitas Dhyana Pura	912
Politeknik Nasional	145
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Handayani	1.084
Sekolah Tinggi Manajemen Taman Pendidikan 45	10
TOTAL	21.257

Sumber: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (2021)

Dari tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa pada tahun akademik 2019/2020 jumlah mahasiswa yang sedang menjalankan studi di fakultas ekonomi terhitung sebanyak 21.257 mahasiswa. Angka tersebut menunjukkan bahwa peminat fakultas ini tidaklah sedikit. Melissa (2017) menyebutkan beberapa alasan mengapa fakultas ekonomi sangat digemari oleh calon mahasiswa yakni karena ilmu ekonomi memegang peranan vital dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, lulusannya dibutuhkan oleh perusahaan, Negara dan bahkan dunia perdagangan global, serta karena ilmu ekonomi dapat menjadi dasar mencari pekerjaan dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru. Banyaknya peminat yang memasuki bidang ini di bangku perkuliahan tentunya akan berdampak pula pada meningkatnya persaingan di dalam dunia kerja nantinya. Mahasiswa fakultas ekonomi harus mampu menunjukkan kompetensi dan

kualitasnya di bidang ini untuk dapat bersaing dengan lulusan – lulusan ekonomi dari perguruan tinggi lainnya.

Ekonomi memiliki banyak cabang ilmu. Umumnya terdapat 3 (tiga) jurusan di bidang ekonomi dalam sebuah Perguruan Tinggi yakni Ilmu Manajemen, Ekonomi, serta Akuntansi. Masing – masing jurusan tersebut memiliki beberapa konsentrasi studi. Jurusan Manajemen terdapat beberapa konsentrasi, yang pada umumnya seperti Manajemen SDM, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, serta Manajemen Operasional. Jurusan Ilmu Ekonomi memiliki 7 (tujuh) konsentrasi studi antara lain Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Publik, Ekonomi Industri, Ekonomi SDA, SDM dan Lingkungan, Ekonomi Internasional dan Regional, Ekonomi Moneter. Kemudian konsentrasi studi pada Jurusan Akuntansi yaitu Akuntansi Keuangan, Manajemen Akuntansi, Sistem Informasi, Audit dan Perpajakan (Damayanti, 2019).

Banyaknya konsentrasi studi dalam bidang ekonomi ini memberikan peluang bagi lulusannya untuk berkarir di berbagai profesi. Salah satu konsentrasi studi dalam bidang ekonomi yang sedang banyak digemari adalah perpajakan, bidang ini mulai banyak digemari setelah diberlakukannya *tax amnesty* serta digalakkannya pajak pribadi oleh Kementerian Keuangan (Quipper Campus, 2020). Lulusan yang ahli dalam bidang pajak akan dibutuhkan oleh Pemerintah dalam memperhitungkan potensi penerimaan Negara serta mengelolanya. Selain itu, tenaga ahli di bidang ini dibutuhkan perusahaan – perusahaan untuk diberdayakan dalam hal mengurus pajak perusahaannya mulai dari penyusunan laporan perpajakan sampai pada

estimasi pembayaran pajak perusahaan. Peluang berkarir di bidang perpajakan sangat beragam yakni bekerja pada Instansi Pemerintahan seperti KPP, DJP, serta di lingkungan Kementerian Keuangan seperti di Badan Kebijakan Fiskal, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, ataupun di Pusdiklat Pajak. Selain itu, pada perusahaan swasta terdapat peluang kerja menjadi *Tax Accountant* serta ahli pajak dapat berdiri secara mandiri sebagai Konsultan Pajak setelah lulus Ujian Sertifikasi. Profesi lainnya yakni pihak yang bertugas sebagai wali dari perseteruan pajak di pengadilan pajak yang disebut sebagai kuasa hukum pajak (Quipper Campus, 2020).

Berbagai macam pekerjaan/profesi pada bidang perpajakan terlihat menjanjikan khususnya untuk mahasiswa ekonomi maupun Sarjana Ekonomi secara umum, profesi di bidang perpajakan dikatakan menjanjikan karena akan diperlukan di Lembaga atau Badan Pemerintahan maupun swasta. Meskipun demikian, saat ini berkarir dibidang perpajakan belum mendapatkan antusias yang tinggi dari para lulusan perguruan tinggi karena minat yang masih rendah (Yasa, dkk, 2019). Hal ini didukung dengan angka konsultan pajak Indonesia yang terbilang rendah dibandingkan dengan rasio penduduknya. Berbeda dengan beberapa negara lainnya, angka konsultan pajak dengan angka penduduk Indonesia sangatlah tidak seimbang layaknya pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Konsultan Pajak

Negara	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Penduduk (JUTA)	Rasio Penduduk per Konsultan Pajak
Austria	9.987	8,1	815

Negara	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Penduduk (JUTA)	Rasio Penduduk per Konsultan Pajak
Belgia	8.903	10,4	1.167
Republik Ceko	4.113	10,5	2.550
Jerman	72.245	82,5	1.142
Belanda	11.000	16,3	1.487
Irlandia	5.500	4,0	732
Italia	100.000	57,9	578
Latvia	115	2,3	20.165
Polandia	9.400	38,2	4.062
Rusia	9.000	141,9	15.766
Slovakia	780	5,4	6.897
Spanyol	35.000	42,3	1.209
Inggris	14.000	59,7	4.263
Jepang	70.000	127,6	1.823
Indonesia	3.500	257,0	73.429

Sumber: DDTC News (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut, terlihat di Indonesia konsultan pada pajak berjumlah 3.500 orang per tahun 2016. Dengan jumlah penduduk yang ada, setiap 1 orang konsultan pajak melayani sekitar 73.429 orang.

Berdasarkan teori minat, ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi seseorang ketika memilih untuk bertindak atau tidak melakukan pekerjaan yaitu faktor emosional, kebutuhan dari dalam serta motif sosial (Dewi, 2017). Dalam hal ini, minat berkarir berkaitan dengan faktor motif sosial yang menjelaskan bahwa munculnya minat diri sendiri dapat dipengaruhi karena munculnya kebutuhan untuk mendapatkan prestise dalam masyarakat yang menyangkut pengakuan dan penghargaan dari lingkungan. Semua macam pekerjaan yang dijalani individu selama melakukan pekerjaan yang nantinya berdampak bagi kelangsungan hidup individu, keteraturan dan *value* untuk kehidupan individu tersebut disebut dengan karir (Meldona dan Siswanto, 2012). Greenberg dan Baron (2000); Rasmini (2007) mengatakan

bahwa pengalaman kerja seseorang yang terurut dalam jangka waktu tertentu itu bernilai penting karena akan terlihat dari karir orang tersebut. Minat seseorang termasuk minat berkarir tumbuh dan berkembang sejalan dengan faktor-faktor yang memberikan pengaruh, tidak sejak lahir (Slameto, 2003; Dewi, 2017). Berfokus kepada mahasiswa fakultas ekonomi dengan begitu banyak peluang karir harus dapat menentukan apa yang terbaik untuk dirinya di masa depan. Lembaga pendidikan dalam hal ini terus mengupayakan program – program kampus yang dirasa dapat membangkitkan semangat dan menyadarkan mahasiswa akan apa sebenarnya minat berkarir mereka setelah melewati masa studinya.

Program Relawan Pajak (*Tax Volunteer*) merupakan salah satu program kerja sama antar perguruan tinggi dengan lembaga pemerintahan yakni Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam upaya membentuk generasi – generasi millennial yang *aware* atau peduli terhadap dunia perpajakan. Suatu kelompok yang mempelajari ilmu perpajakan dan berdedikasi kepada masyarakat untuk mendampingi dalam melaporkan SPT mereka merupakan definisi dari Relawan Pajak (*Tax Volunteer*) (Dwianika, A; Sofia, 2019). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menegaskan bahwasanya kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai pihak ketiga untuk dapat membantu peningkatan kepatuhan wajib pajak melalui sosialisasi. Lebih lanjut, program relawan pajak juga diinginkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk terus menggali ilmu dalam bidang perpajakan dan kemudian tertarik untuk berkarir di bidang ini. Selain program kerja sama dengan pihak luar, perguruan tinggi juga mengupayakan adanya pelatihan pajak seperti praktik pada laboratorium

perpajakan serta mengadakan kegiatan seperti *workshop* untuk para mahasiswa yang tertarik dengan ilmu perpajakan. Program – program seperti ini tentunya harus didukung pula dengan pemberian pembelajaran yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang ada di fakultas ekonomi untuk tujuan memperoleh pemahaman terkait ilmu perpajakan. Mata kuliah yang diterima di dalam kelas merupakan dasar atau pondasi ilmu bagi mahasiswa untuk dapat mengenal dan mungkin tertarik dengan bidang perpajakan.

Riset ini mengacu pada riset dari Kusumaningtyas (2013); Dewi dan Setiawanta (2014); Hawani dan Rahmayani (2016); Syahraeni (2016); Putra, dkk. (2017); Safitriawati dan Dongoran (2018); Damayanti (2017); Mahayani, dkk (2017); Warmana dan Widnyana (2018); Yasa, dkk. (2019); serta Darmayasa, dkk (2020). Yang mana dari penelitian tersebut mengatakan apabila variabel – variabel persepsi, motivasi, *self efficacy*, dan pengetahuan baik itu mengenai perpajakan maupun *brevet* pajak berpengaruh dengan keinginan mahasiswa bekerja pada bidang pajak. Maka, peneliti ingin mengembangkan variabel Program Relawan Pajak yang sejauh ini masih sedikit diteliti. Pada penelitian Darmayasa, dkk.(2020), variabel ini diuji pengaruhnya terhadap kepatuhan WP OP (wajib pajak orang pribadi). Namun, dalam riset ini akan diuji pengaruh antar variabel Program Relawan Pajak dengan minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Program Relawan Pajak tersebut dinilai penting untuk mendidik mahasiswa dalam peningkatan kompetensi dan menguatkan daya saing mereka di dunia kerja (Universitas Pendidikan Ganesha, 2020). Program ini juga dinilai sangat bermanfaat dan membantu memberikan kemudahan bagi para WP. Dalam riset yang dilakukan

oleh Yasa, dkk.(2021) mengindikasikan bahwa 100% responden (wajib pajak) merasakan manfaat dari pendampingan serta 73% responden (wajib pajak) merasakan kemudahan dari pendampingan oleh relawan pajak. Peneliti – peneliti sebelumnya juga dominan melakukan pengujian pada minat mahasiswa dari program studi akuntansi di sebuah perguruan tinggi padahal pelatihan pajak serta pemahaman terkait perpajakan berpeluang untuk diperoleh oleh mahasiswa dari program studi lain dalam fakultas ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berkeinginan meneliti tentang “Pengaruh Program Relawan Pajak, Pelatihan Pajak dan Pemahaman Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Se-Bali)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan, identifikasi masalah yang berkaitan dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi opsi pekerjaan/karir lulusan Perguruan Tinggi. Profesi dalam bidang perpajakan merupakan salah satu peluang karir bagi calon lulusan Perguruan Tinggi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat/keinginan mahasiswa dalam menentukan pekerjaan/karir mereka dapat dilihat dari dua faktor, diantaranya faktor internal berupa persepsi, motivasi, *self efficacy*, dan pembelajaran baik itu mengenai perpajakan ataupun *brevet* pajak dan faktor eksternal dapat dilihat dari adanya program relawan pajak, adanya pelatihan pajak dan pemahaman terkait ilmu perpajakan merupakan variabel yang terbilang masih sedikit untuk diteliti dan belum diuji secara keseluruhan. Profesi dalam bidang pajak terbuka

tidak hanya bagi lulusan akuntansi, tetapi dapat juga diisi oleh lulusan manajemen dan lulusan program studi lain yang di mana memiliki kesempatan bergabung dalam komunitas relawan pajak, mengikuti pelatihan pajak serta memiliki pemahaman terkait ilmu perpajakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan menjadikan penelitian lebih tertata, jadi penelitian tidak akan berlawanan arah serta telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka pembatasan masalahnya hanya pada keinginan mahasiswa bekerja di bidang perpajakan yang diberikan pengaruh oleh faktor adanya program relawan pajak, adanya pelatihan pajak dan pemahaman mahasiswa terkait perpajakan. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa berasal dari Fakultas Ekonomi yang ada di Perguruan Tinggi Provinsi Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Apakah adanya program Relawan Pajak memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang Perpajakan?
2. Apakah adanya pelatihan pajak memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang Perpajakan?

3. Apakah pemahaman mahasiswa memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang Perpajakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan penelitian yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

1. Pengaruh adanya program relawan pajak terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang Perpajakan.
2. Pengaruh adanya pelatihan pajak terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang Perpajakan.
3. Pengaruh pemahaman terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang Perpajakan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat serta kontribusi yang diharapkan kepada peneliti dan pihak lainnya yakni:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan bisa memberi manfaat dalam memberi wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang perpajakan yang memiliki kaitan dengan minat mahasiswa bekerja di bidang perpajakan yang dipengaruhi dengan adanya program relawan pajak, adanya pelatihan pajak serta pemahaman mahasiswa.

2. Secara Praktis

a) Untuk Peneliti

Hasil penelitian bisa diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh penulis sesuai dengan wawasan dan pemahaman di bidang perpajakan serta sebagai wadah penerapan teori perpajakan yang diterima saat perkuliahan.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian bisa menjadi acuan, pedoman, pertimbangan, serta dijadikan bahan referensi yang relevan pada penelitian seterusnya.

c) Untuk Mahasiswa

Riset ini memberi manfaat pada mahasiswa berupa tambahan wawasan serta pengetahuan berkaitan dengan karir di bidang perpajakan.

